

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prestasi sebuah perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut dimana harga saham dapat menjadi acuan penting bagi investor yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi. Pada dasarnya Harga saham bisa menunjukkan nilai suatu perusahaan dan menjadi salah satu indikator yang tepat untuk melihat efektifitas perusahaan. Pergerakan harga saham biasanya searah dengan nilai perusahaan, jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus maka kegiatan operasionalnya akan baik dan bisa menghasilkan keuntungan yang semakin besar. Banyak beranggapan bahwa harga saham yang rendah sering diartikan bahwa performa kinerja perusahaan kurang baik. Namun apabila harga saham terlalu tinggi bisa mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut karena terbatasnya ketersediaan dana yang dimiliki oleh investor.

Prinsip investasi *low risk low return, high risk high return* bisa menjadi acuan investor dalam berinvestasi sebab investasi dalam bentuk saham sebenarnya mempunyai resiko yang tinggi kalau investor benar-benar mempelajarinya. Seorang investor harusnya benar-benar memahami tentang bagaimana pengaruh harga saham dan sering pula untuk terus melakukan analisis harga saham terlebih dahulu supaya tidak terjadi kesalahan dalam berinvestasi saham karena pergerakan harga suatu saham tidak bisa diperkirakan secara pasti sehingga investor harus benar-benar fokus dalam melihat pergerakan harga saham.

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan LQ-45 sebagai perusahaan sample untuk diteliti. Alasannya karena LQ-45 merupakan saham-saham yang

aktif yang sering diperdagangkan. Saham di indeks LQ-45 merupakan saham yang aman untuk dijadikan objek berinvestasi karena melihat kinerja perusahaan tersebut bagus serta prospek pertumbuhan perusahaan yang baik sehingga jika dilihat dari sisi risiko saham indeks LQ-45 memiliki risiko rendah dibandingkan saham-saham lain yang terdaftar di BEI. Saham LQ-45 juga akan dipantau enam bulan sekali dan tentunya saham yang bertahan yaitu saham yang memenuhi kriteria.

Pergerakan naik turunnya harga saham suatu perusahaan menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diperbincangkan sebab bisa menilai suatu kinerja perusahaan yang diamati. Berikut merupakan fenomena harga saham perusahaan di Pasar modal yang berkembang ditunjukkan oleh pergerakan saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun, periode mulai tahun 2016 sampai tahun 2018. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir tahun 2018 menjadi yang terburuk dalam 3 tahun terakhir setelah minus 2,54% dalam setahun, padahal tahun 2017 dan 2016 IHSG masih memberikan return 19,99% dan 15,32%. (www.cnbcindonesia.com)

Kenaikan harga saham terjadi cukup merata dari 45 saham yang menjadi konstituen LQ-45, 24 saham mengalami kenaikan harga, 3 saham tak mengalami perubahan harga penutupan dan 18 saham sisanya turun harga. Kenaikan harga mingguan tertinggi dicapai oleh saham Semen Indonesia Tbk. (SMGR) setinggi 15,53%. Kenaikan harga terendah dicatat oleh saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF) yang mencapai 0,78%. (investasi.kontan.co.id)

Berdasarkan data saham perusahaan LQ-45 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham yang ditampilkan pada gambar berikut:

**Tabel 1.1 : Data fluktuasi harga saham perusahaan indeks LQ-45 di
Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018**

No	Kode	Nama perusahaan	Tahun		
			2016	2017	2018
1	ADHI	Adhi Karya (PERSERO) Tbk.	2.080	1.885	1.585
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	6.000	6.350	4.920
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	895	625	4.290
4	ASII	Astra Internasional Tbk.	8.275	8.300	8.225
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	15.500	21.900	26.000
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk.	5.525	9.900	8.800
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.	2.335	3.640	3.660
8	BBTN	Bank Tabungan Indonesia (PERSERO) Tbk.	1.740	3.570	2.540
9	BMRI	Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.	5.788	8.000	7.375
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.	63.900	83.800	83.625
11	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	3.830	4.730	3.710
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Tbk.	8.575	8.900	10.450
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.925	7.625	7.450
14	JSMR	Jasa Marga (PERSERO) Tbk.	4.320	6.400	4.280
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.515	1.690	1.520
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	720	488	254
17	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	15.125	10.000	5.600
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	1.755	1.285	690
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (PERSERO) Tbk.	2.500	2.460	4.300
20	PTPP	PP (PERSERO) Tbk.	3.810	2.640	1.805
21	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2.800	2.480	1.870
22	SMGR	Semen Indonesia (PERSERO) Tbk.	9.175	9.900	11.500
23	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1.400	1.500	1.250
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk.	3.980	4.440	3.750
25	UNTR	United Tractors Tbk.	21.250	35.400	27.350
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	38.800	55.900	45.400
27	WIKA	Wijaya Karya (PERSERO) Tbk.	2.360	1.550	1.655
28	WSKT	Waskita Karya (PERSERO) Tbk.	2.550	2.210	1.680

Sumber: IDX

Melihat tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 ini cenderung mengalami fluktuasi. Seperti yang dialami perusahaan Unilever Indonesia Tbk

yaitu mengalami:

1. Tahun 2016, perusahaan Unilever Indonesia Tbk, memperoleh harga saham Rp. 38.800
2. Tahun 2017, perusahaan Unilever Indonesia Tbk, mengalami peningkatan dengan harga saham Rp. 55.900
3. Tahun 2018, perusahaan Unilever Indonesia Tbk, mengalami penurunan harga saham yaitu Rp. 45.400.

Harga saham bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam perusahaan (kinerja keuangan) ataupun faktor yang berada diluar perusahaan. Menurut Tandelilin (2010) mengatakan bahwa ROA merupakan suatu gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atas aset-aset yang dimiliki perusahaan. ROA juga bisa mengukur kesanggupan perusahaan mendatangkan keuntungan pada masa lampau yang kemudian diproyeksikan di masa mendatang. Nilai ROA yang tinggi bisa memberikan evaluasi mengenai aset yang dikuasainya dalam mendapatkan suatu imbalan. Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan bersih yang tersedia untuk diberikan kepada jumlah saham yang beredar. Pengertian EPS menurut Kasmir (2013) merupakan suatu rasio yang mengukur dalam pencapaian keuntungan yang bisa diberikan kepada pemegang saham dilihat dari keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. *Return On Equity* merupakan salah satu variable yang bisa dijadikan pertimbangan oleh investor sebelum memulai investasinya. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modalnya yang diinvestasikan. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan mempengaruhi

harga saham.

Bagnoli et al. (2010) menyatakan apabila dihadapkan pada suatu pilihan saham yang sama-sama menguntungkan, maka analisis yang dilakukan memberikan faktor lain sebelum memutuskan suatu keputusan. Faktor tersebut yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Faktor ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting juga untuk mempertimbangan suatu investasi karena perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal, sedangkan perusahaan yang asetnya kecil tentunya juga akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Ukuran perusahaan yang besar dan kecil juga bisa dianggap oleh investor sebagai suatu pertimbangan untuk menanamkan modalnya. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan akan berdampak atas kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai keadaan yang dialami perusahaan terkait kegiatan usahanya. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga peneliti memasukan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel yang diduga bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Return on Equity, Earning per share* dan *Return on Asset* dengan harga saham terhadap penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Mentari (2015) dimana ukuran perusahaan besar dapat unggul dalam segi kekayaan dan performa yang bagus, sehingga bisa memberikan daya tarik terhadap investor untuk mempercayai dan ingin menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan, hal ini menyebabkan

harga saham bergerak naik.

Penelitian ini berpijak pada penelitian Iis Surgawati, Andri Helmi Munawar dan Dede Arif Rahmani (2019) meneliti tentang “*Firm Size* memoderasi pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *food and beverage* yang listing di BEI”. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan terdahulu yaitu pada variable peneliti dan periode pengamatan serta objek penelitian. Penelitian ini juga menambahkan variable moderasi ukuran perusahaan dalam meneliti perusahaan LQ-45 periode tahun 2016-2018.

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul **“UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2016-2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2018?
2. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2018?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2018?

4. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2018?
5. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2018?
6. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2018.
2. Dapat mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2018.
3. Dapat mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2018.
4. Dapat mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2018
5. Dapat mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2018

6. Dapat mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan LQ 45 pada periode 2016-2018

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak tertentu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai ilmu baru yang bisa menambah wawasan dalam melihat pengaruh harga saham dalam suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Riset ini bisa menjadi salah satu yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan terkait pengaruh harga saham.

3. Bagi investor

Riset ini bisa menjadi salah satu wawasan untuk pertimbangan sebagai acuan dalam melakukan investasi saham. Sehingga bisa menganalisa suatu perusahaan dalam melihat peluang investasinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil riset ini bisa menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh harga saham perusahaan.